

PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB PROVINSI BANTEN

Mamai Maisaroh¹, Havid Risyanto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

¹maimamai864@gmail.com ²havid.risyanto@uinbanten.ac.id

Abstract

The research based on economic growth neo classic model which develop by Abramovits and Solow, they say the economic growth (in area measurment by growth of gross regional domestic product). Its depend on production factors such as capital, labor and tecnology. Althought capital based on investment and goverment expenditure. While labor based on labor force work. The research focus is how investment, goverment expediture and labor according simultant and partial to gross regional domestic product of district in Banten Province. The aims of teh research in to knowing the influence of invesment, goverment expenditure and labor togross regional domestic product of district in Banten Province 2010-2015 period. The method used in this research is regression analysis of panel data and supporting software from evIEWS 9. The research study concluded invesment, goverment expenditure and labor with simultant and partial was positive and significant impact on the gross regional domestic product of district in Banten Province, so in an effort to increase GDP it is necessary that the role of local government through government policies and expenditures is expected to stimulate increased investment and employment generation in order to achieve economic growth and increase in income per capita society.

Keywords: *Invesment, Goverment Expenditure, Labor, GDP*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi antara lain: modal, tenaga kerja dan teknologi. Dalam hal ini modal dilihat melalui investasi dan pengeluaran pemerintah daerah, sedangkan tenaga kerja dilihat dari jumlah angkatan kerja yang bekerja. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja secara simultan maupun parsial terhadap Produk Domestik Regoinal Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Banten periode 2010-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini

menyimpulkan bahwa secara simultan dan parsial investasi, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Sehingga dalam upaya meningkatkan PDRB diperlukan peran pemerintah daerah. Melalui kebijakan-kebijakan dan pengeluaran pemerintah diharapkan dapat merangsang peningkatan investasi dan penyerapan angkatan kerja guna tercapainya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat.

Kata Kunci: *Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, PDRB*

PENDAHULUAN

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013).

Menurut Sukirno dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja, dan teknologi (Rustiono, 2008).

Provinsi Banten merupakan provinsi hasil pemekaran Jawa Barat pada tahun 2000 dan menjadi provinsi ke-28 di Indonesia berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000. Berdasarkan hasil pemekaran tersebut, saat ini Provinsi Banten memiliki 8 daerah administrasi yaitu terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota dengan Kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten. Keempat kabupaten tersebut adalah Tangerang, Serang, Pandeglang dan Lebak, sedangkan keempat kota yaitu Tangerang, Serang, Cilegon dan Tangerang Selatan. Kota Serang dan Tangerang Selatan merupakan daerah baru hasil pemekaran pada tahun 2008 dan 2009 (Rahman, Soelistyo, & Hadi, 2016).

Dalam teori ekonomi makro dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Investasi sangat berpengaruh terhadap

kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun suatu daerah. Dalam pengertian ekonomi investasi memiliki arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal (*capital stock*) dalam periode tertentu (Ibrahim, 2013). Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya (Rustiono, 2008).

Selain investasi, sebagai tolok ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi (Rustiono, 2008).

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah ataupun kota mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga menghambat laju pertumbuhan perekonomian nasional maupun daerah. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi dari pada sarana produksi lain (bahan mentah, tanah, air dan sebagainya) dikarenakan manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan seluruh sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah (Susanto, 2012).

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Rahman, Soelistyo, dan Hadi (2016) yang berjudul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa investasi dan pengeluaran

pemerintah berpengaruh positif dan signifikan akan tetapi tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Hasil uji parsial yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara tenaga kerja terhadap PDRB, tidak sesuai dengan teori Neo Klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yang salah satunya adalah tenaga kerja.

Maka dari pemaparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun selanjutnya yakni dari tahun 2010-2015. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja secara simultan maupun parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Periode 2010-2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal ilmiah tentang perekonomian indonesia sampai dengan tahun 2017. Data yang diteliti meliputi Invesasi (PMDN dan PMA) Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja (angkatan kerja yang bekerja) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan pengabungan antara data *time series* dengan data *cross section* (Sriyana, 2014). Data *time series* yaitu runtun waktu pada tahun 2010-2015, dan *cross section* yaitu 4 Kabupaten dan 4 Kota di Provinsi Banten.

Maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = c_i + x_{1ti}\beta_1 + x_{2ti}\beta_2 + x_{3ti}\beta_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y = PDRB berdasarkan Harga Konstan

X₁ = Investasi

X₂ = Pengeluaran pemerintah daerah

X₃ = Angkatan Kerja

t = *time*/waktu

i = unit/individu

e = komponen *error*

c = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

Secara umum terdapat tiga model panel yang sering digunakan: *Regresi pooling*, *Model Fixed Effects* dan *Model Radom Effect*. Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji Wald/*Poolability Test*

Uji ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kategori *cross-section*. Dengan hipotesis : $H_0 : R \beta = r$. Sebagai contoh, untuk uji koefisien dengan uji t , dapat didefinisikan:

$$R = [0 \dots 1 \dots 0], \beta = \begin{bmatrix} \beta \\ \vdots \\ \beta \end{bmatrix}, r = \begin{bmatrix} 0 \\ \vdots \\ 0 \end{bmatrix}$$

2. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

$$H_0 : E(C|X) = E(u) = 0 \text{ atau terdapat efek random di dalam model.}$$

Bila H_0 ditolak maka digunakan model *fixed effect*.

Dalam uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross-section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut, *cross-section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect*.

3. Uji Breusch Pagan

Uji bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek *cross-section* (atau keduanya) di dalam panel data, yaitu dengan menjadi hipotesis berbentuk:

$$H_0 : c = 0, d = 0 \text{ atau tidak terdapat efek } cross \text{ section maupun } time$$

$$H_0 : c = 0 \text{ atau tidak terdapat efek } cross \text{ section}$$

$$H_0 : d = 0 \text{ atau tidak terdapat efek } time$$

Secara umum, langkah-langkah uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama-tama dilakukan uji Hausman terhadap data jika hipotesis untuk uji hausman ditolak maka model *fixed effect* digunakan dalam pemodelan. Selanjutnya, dilakukan uji Breusch Pagan untuk melihat apakah terdapat efek waktu dan/atau *cross section* di dalam data. Jika hipotesis Breusch Pagan

tidak ditolak maka dilakukan analisis dengan menggunakan model regresi panel/*pooling* (Rosadi, 2012).

Setelah melakukan uji spesifikasi dan didapatkan model yang tepat dalam menggambarkan data maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa asumsi yang harus dipenuhi antara lain uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Dilanjutkan dengan uji Hipotesis yakni: Uji hipotesis terhadap masing-masing koefisien regresi (Uji t), Uji hipotesis regresi secara menyeluruh (Uji F) dan Koefisien Determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Model Regresi Data Panel

Secara umum terdapat tiga model panel yang sering digunakan yaitu *regresi pooling*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data yang dikenal dengan beberapa uji berikut:

a. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$ atau terdapat efek random di dalam model.

$H_a : E(C_i | X) = E(u) \neq 0$ artinya tidak terdapat efek random di dalam model sehingga model yang digunakan model *fixed effect*.

Tabel.1

Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.809123	3	0.1863

Dari hasil uji hausman tabel.1 dapat diketahui nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0,1863 atau 19%. Jika digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima karena $p > \alpha$ ($0,1863 > 0,05$). Artinya terdapat efek random di dalam data panel.

b. Uji Breusch Pagan

Uji Breusch Pagan bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek *cross-section/time* (atau keduanya) di dalam panel data, yaitu dengan menjadi hipotesis berbentuk:

H_0 : $c = 0, d = 0$ atau tidak terdapat efek *cross section* maupun *time*, maka model digunakan yaitu regresi pooling.

H_a : $c \neq 0$, atau terdapat efek *cross section*, maka model digunakan yaitu model *random effect*.

Tabel 2
Output Uji Breusch Pagan

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	76.49948	2.404933	78.90442
	(0.0000)	(0.1210)	(0.0000)

Dari tabel.2 dapat dilihat bahwa Breusch-Pagan probabilitasnya sebesar 0,00. Jika digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% maka dapat disimpulkan kita menolak H_0 dan menerima H_a karena $p < \alpha$ ($0,00 < 0,05$). Artinya terdapat efek random di dalam data panel.

2. Uji Asumsi Klasik

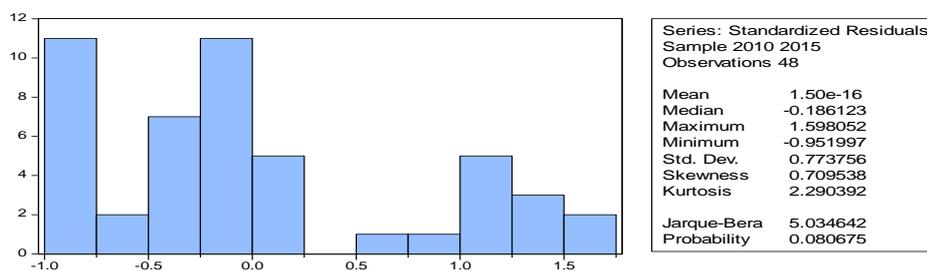
Setelah melakukan uji spesifikasi dan didapatkan model yang tepat dalam menggambarkan data maka dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Nilai Probability atau $p > 0,05$ berarti data berdistribusi Normal.

H_a = Nilai Probability atau $p < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi Normal.



Gambar 1. Hasil Estimasi Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Sebesar $0,080675 > 5\%$ ($0,05$), dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Nilai *Correlation Matrix* > 0,80 berarti data terdapat masalah multikolinearitas.

H_a = Nilai *Correlation Matrix* < 0,80 berarti data tidak terdapat masalah multikolinearitas (Wahyudi, 2016).

Tabel 3
Correlation Matrix

	ZINV	ZEXPD	ZAK
ZINV	1.000000	-0.065412	-0.166086
ZEXPD	-0.065412	1.000000	0.521772
ZAK	-0.166086	0.521772	1.000000

Dari hasil *Correlation Matrix* pada tabel 3, dapat diketahui bahwa koefisien matriks korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 0,80 sehingga tidak terdapat hubungan linear antar variabel atau tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas menggunakan uji white dengan melihat Probabilitas Obs* R-square (Winarno, 2011). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Probabilitas Obs* R-square > 0,05 berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

H_a = Probabilitas Obs* R-square < 0,05 berarti ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Estimasi Heteroskedasticity Test: White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.088079	Prob. F(9,38)	0.9662
Obs*R-squared	0.286536	Prob. Chi-Square(9)	0.9625
Scaled explained SS	0.172348	Prob. Chi-Square(9)	0.9819

Dimana nilai probabilitas *Obs*R-Squared* adalah 0.9625 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Darbin Watson Test*. Dari hasil uji dengan Eviews maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Pengolahan Eviews Durbin Watson

R-squared	0.401301	Mean dependent var	-5.38E-16
Sum squared resid	28.13884	Durbin-Watson stat	0.049000

Apabila dibandingkan dengan tabel DW, maka nilai DW *statistic* berada pada autokorelasi positif (+).

Korelasi (+)	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terjadi Autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Korelasi (-)
0 ↓ dl	du	4-du	4-dl	4
0 DW 1.4064	1.6708	2.3292	2,5936	4
0.049000				

Gambar 2. Hasil Pengolahan Eviews: Daerah Kritis Durbin Watson

Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan pengurangan data sebanyak dua tahun sehingga data di mulai dari tahun 2012-2015 kemudian baru digunakan metode *two-step Durbin-Watson D statistic*, dengan cara mengestimasi nilai statistik nilai $\hat{\rho} = 1 - d/2$ dengan $d =$ nilai DW *statistic* (Rosadi, 2012: 72). Secara umum bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$(Y_t - \hat{\rho}Y_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1(X_t - \hat{\rho}X_{t-1}) + (\varepsilon_t - \hat{\rho}\varepsilon_{t-1})$$

- Dengan:
- Y_t = variabel dependen atau zpdrb.
 - Y_{t-1} = zpdrb pada periode waktu ke $t-1$
 - β_0 = konstanta
 - β_1 = koefisien
 - X_t = variabel independen atau zinv, zexpd dan zak
 - X_{t-1} = zinv, zexpd dan zak pada periode waktu ke $t-1$
 - ε_t = error atau residual
 - ε_{t-1} = residual pada periode waktu ke $t-1$

Berdasarkan model persamaan di atas:

$$(zpdrb_t - \hat{\rho}^*zpdrb_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1(zinv_t - \hat{\rho}^*zinv_{t-1}) + \beta_2(zexpd_t - \hat{\rho}^*zexpd_{t-1}) + \beta_3(zak_t - \hat{\rho}^*zak_{t-1}) + (\varepsilon_t - \hat{\rho}^*\varepsilon_{t-1})$$

$$\Delta zpdrb = \beta_0 + \beta_1 \Delta zinv + \beta_2 \Delta zexpd + \beta_3 \Delta zak + \Delta \varepsilon$$

Maka di diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengolahan Eviews Durbin Watson

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.101965
Sum squared resid	2.16E-31	Durbin-Watson stat	2.049578

Apabila dibandingkan dengan tabel nilai DW *statistic* berada pada tidak terjadi autokorelasi.

Korelasi (+)	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terjadi Autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Korelasi (-)		
0	dl	du	DW	4-du	4-dl	4
0	1.2437	1.6505	↓ 2.049578	2.3495	2.7563	4

Gambar 3. Hasil Pengolahan Eviews: Daerah Kritis Durbin Watson setelah dilakukan Metode Two-Step Durbin-Watson D statistic

Karena nilai du sebesar 1.6505 lebih kecil dari nilai DW hitung yaitu 2.049578 dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai 4-du sebesar 2.3495, maka tidak ada masalah autokorelasi. Setelah data terbebas autokorelasi maka akan di dapat output estimasi model *Random Effect* sebagai berikut:

Tabel 7
Model Random Effek Setelah Diatasi Masalah Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002020	1.08E-16	1.88E+13	0.0000
ZINV-0.97555*ZINV(-1)	0.110029	1.42E-16	7.72E+14	0.0000
ZEXPD-0.97555*ZEXPD(-1)	0.043670	6.65E-17	6.57E+14	0.0000
ZAK-0.97555*ZAK(-1)	0.519065	5.21E-16	9.96E+14	0.0000
RESIDUAL-0.97555*RESIDUAL(-1)	1.000000	9.32E-16	1.07E+15	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			3.13E-16	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.101965	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.082608	
S.E. of regression	1.07E-16	Sum squared resid	2.16E-31	
F-statistic	3.44E+30		2.049578	
Prob(F-statistic)	0.000000	Durbin-Watson stat		
Unweighted Statistics				
R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.101965	
Sum squared resid	2.16E-31	Durbin-Watson stat	2.049578	

Persamaan regresi data panel dari tabel 7 adalah sebagai berikut:

$$\Delta PDRB = 0.002020 + 0.110029 \Delta INV + 0.043670 \Delta EXPD + 0.519065 \Delta AK + \Delta \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebelumnya, model data panel yang tepat untuk menggambarkan data adalah model *random effect*

(setelah dilakukan uji hausman dan uji breusch pagan). Model yang peneliti gunakan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ahmad Jazuli dkk menggunakan model *fixed effect*. Model *random effect* digunakan untuk melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan di antara individu. Sedangkan model *fixed effect* hanya melihat pengaruh pada individu tetapi tidak pada waktu atau sebaliknya.

Pada pengujian asumsi klasik data yang digunakan peneliti mengalami masalah autokorelasi yakni terdapat hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Maka untuk menghilangkan autokorelasi peneliti menggunakan metode *two-step Durbin-Watson D statistic*. Setelah data terbebas dari masalah autokorelasi maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Selama periode pengamatan, pengaruh Investasi terhadap PDRB adalah positif dan signifikan. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan positif dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.110029. Yang artinya bahwa setiap kenaikan investasi sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 0.110029 bila variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dapat diserap dan direalisasikan dengan baik di Kab/Kota Provinsi Banten.

b. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Hasil pengujian menunjukkan bahwa selama periode pengamatan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan positif dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.043670. Yang artinya bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 0.043670 bila variabel lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran pengeluaran pemerintah digunakan secara efisien sehingga dapat mendorong kenaikan PDRB di Kab/Kota Provinsi Banten.

c. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB selama tahun pengamatan yaitu positif dan signifikan. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan positif dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.519065. Yang artinya bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 0.519065 bila variabel lainnya konstan. Hal ini terjadi karena lapangan pekerjaan yang tersedia dapat menyerap tenaga kerja dengan baik meskipun belum dapat menyerap seluruh tenaga kerja.

d. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja secara simultan terhadap PDRB selama tahun pengamatan yaitu signifikan. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Bila dibandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Ahmad Jazuli dkk maka secara simultan investasi, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja memperoleh hasil yang sama yakni berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Dan secara parsial, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya sedangkan tenaga kerja yang pada penelitian terdahulu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB, pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan. Tenaga kerja yang berpengaruh positif dan signifikan sesuai dengan teori neo klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi salah satunya tenaga kerja yang artinya apabila tenaga kerja mengalami kenaikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Periode 2010-2015 dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian data secara statistik melalui uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama, kesimpulan hasil analisis dapat diketahui Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja (angkatan kerja yang bekerja) diperoleh nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi artinya secara simultan atau bersama-sama Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga kerja (Angkatan kerja yang bekerja) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten selama periode 2010-2015.
2. Berdasarkan pengujian data secara statistik melalui uji koefisien regresi secara individual, dapat diketahui bahwa Investasi dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan positif dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.110029 yang artinya bahwa setiap kenaikan investasi sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 0.110029 bila variabel lain konstan. Artinya Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten selama periode 2010-2015.
3. Berdasarkan pengujian data secara statistik melalui uji koefisien regresi secara individual, Pengeluaran Pemerintah dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan positif dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.043670 yang artinya bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 0.043670 bila variabel lainnya konstan. Artinya Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten selama periode 2010-2015.

4. Berdasarkan pengujian data secara statistik melalui uji koefisien regresi secara individual, Tenaga Kerja dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan positif dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.519065 yang artinya bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 0.519065 bila variabel lainnya konstan. Artinya Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten selama periode 2010-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Ed. 5. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Zaini. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Banten: Baraka Aksara.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, S. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, Hendry Faizal. 2013. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Ahmad Jazuli, Aris Soelistyo, & Syamsul Hadi. 2016. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal ekonomi Pembangunan*, Vol.14, No.02.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI.
- Rustiono, Deddy. 2008. *Analisa Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. Tesis Program Studi Magister Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, Juli.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Pengantar teori makro ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suratno & Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Susanto, Akhmad. 2012. *Analisis Angkatan Kerja Dan Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah Tahun 2010 Dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Taringan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Setyo Tri. 2016. *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Stastitika dengan Eviews Edisi 3*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- <https://banten.bps.go.id>
- <https://www.bps.go.id>